

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR KOMPETENSI DASAR ATLETIK

M.Imam Yusuf Wibisono
SMK Negeri 1 Sampang
Email : yusuf.imam81@gmail.com

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar pada kompetensi dasar atletik kelas X-TGB.1 SMK Negeri 1 Sampang melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian tindakan kelas dengan 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X-TGB.1 SMKN 1 Sampang yang berjumlah 37 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT mempunyai pengaruh positif terhadap minat dan prestasi belajar siswa dalam memahami kompetensi dasar atletik, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I (30%) dan siklus III (84%), aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 59% menjadi 81% (siklus II) dan 90% (siklus III); dan prestasi belajar kompetensi dasar atletik siswa meningkat dari rata-rata sebesar 66% menjadi 70% (pengetahuan), 68% menjadi 73% (keterampilan) pada siklus II dan 80% (pengetahuan), 90% (keterampilan) pada siklus III, dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal 30% (siklus I) menjadi 43% (siklus II) menjadi 84% (siklus III), dan hasil angket minat siswa di dapat skor 1.454 mendekati 1.480, menurut skala likert masuk kategori tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar pada kompetensi dasar atletik siswa.

Kata Kunci: *Team Games Tournament*, minat dan prestasi belajar atletik.

Pendahuluan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan PJOK bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga (Pujiono, 2008:17).

PJOK merupakan pembelajaran yang mempunyai karakteristik berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan PJOK memberikan penekanan pada pengembangan aspek keterampilan lebih besar dari pada aspek pengetahuan dan aspek sikap. Kenyataannya di dalam kurikulum 2013 pembelajaran PJOK bukan hanya menekankan pada aspek

keterampilan tetapi juga aspek pengetahuan dan sikap secara bersamaan. Tuntutan ini yang mengakibatkan perlunya pendekatan atau model pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek, baik aspek keterampilan, pengetahuan maupun sikap. Oleh karena itu, setiap guru harus terus mengasah kemampuan pembelajaran dikelas, setiap guru harus mampu membangun minat belajar siswa dan mampu menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk mengembangkan beragam potensi diri menuju kompetensi anak yang berkualitas dan berprestasi (Mulyasa, 2003:37). Prestasi mencerminkan sejauh mana siswa telah dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Gambaran prestasi siswa bisa dinyatakan dengan angka 0 s.d 10 (Arikunto, 1988:58). Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di bidang pendidikan. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada

tingkat dan jenis tertentu yang berada di bangku sekolah (Arifin, 1989:73).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tidak terlepas dari faktor faktor yang mempengaruhi belajar siswa itu sendiri. Menurut Slamet (1988:80) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor interen dan faktor eksteren. Faktor interen terdiri atas faktor-faktor jasmaniah, psikologi, minat, motivasi dan cara belajar. Faktor eksteren yaitu faktor-faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu faktor eksteren yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor sekolah, yang mencakup model pembelajaran, kurikulum, relasi guru, siswa dan sarana. Model pembelajaran harus tepat, efisien dan efektif sehingga siswa dapat menerima, memahami, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran.

Kenyataan menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional masih banyak digunakan oleh para guru dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga menciptakan suasana belajar yang kurang menarik atau tidak menyenangkan bagi peserta didik membuat minat dan prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu, (Winkel, 2004:30). Adanya suatu ketertarikan yang sifatnya tetap di dalam diri subjek atau seseorang yang sedang mengalaminya atas suatu bidang atau hal tertentu dan adanya rasa senang terhadap bidang atau hal tersebut, sehingga seseorang mendalaminya. Seperti halnya yang diutarakan oleh (Syah, 2010:134), minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian prestasi belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya, siswa yang memiliki minat di bidang olahraga, maka ketika pelajaran olahraga perhatian siswa tersebut akan terlihat jelas dan berbeda dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran kompetensi dasar atletik pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 siswa kelas X-TGB.1 SMKN 1 Sampang hasil belajar diperoleh siswa

adalah lima orang mendapatkan nilai 91-100 (13,5%), sembilan orang nilai 75-90 (24%), empat orang nilai 60-74 (11%), dan 19 orang nilai 40-59 (51,5%) dari 37 orang siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 hanya 18 siswa (49%) yang tuntas. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat dan prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar atletik siswa masih tergolong rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses pembelajaran kompetensi dasar atletik, sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi minat dan prestasi belajar hanya bisa dicapai bila didukung dengan proses pembelajaran yang efektif baik dari segi metode, pendekatan, media atau pun model pembelajarannya. Salah satu model pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement* (Arif, 2008).

Menurut (Felder, 1994:2) Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru, karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan” (Sulaiman dalam Wahyuni, 2001: 2).

Atletik merupakan salah satu kompetensi dasar PJOK yang erat

hubungannya dengan aktivitas jasmani yang berisikan gerak seperti; jalan, lari, lompat, dan lempar, sehingga dapat menjadi dasar pokok untuk pengembangan gerak dasar siswa yang optimal. Ada dua prinsip utama dalam KD atletik, yakni mengutamakan partisipasi semua siswa dan upaya pendidikan itu harus dapat membentuk kebiasaan hidup aktif di sepanjang hayat. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran kompetensi dasar atletik diharapkan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa KD atletik di sekolah sesungguhnya memiliki potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian dengan judul, Implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar pada kompetensi dasar Atletik siswa kelas X-TGB.1 SMK Negeri 1 Sampang semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

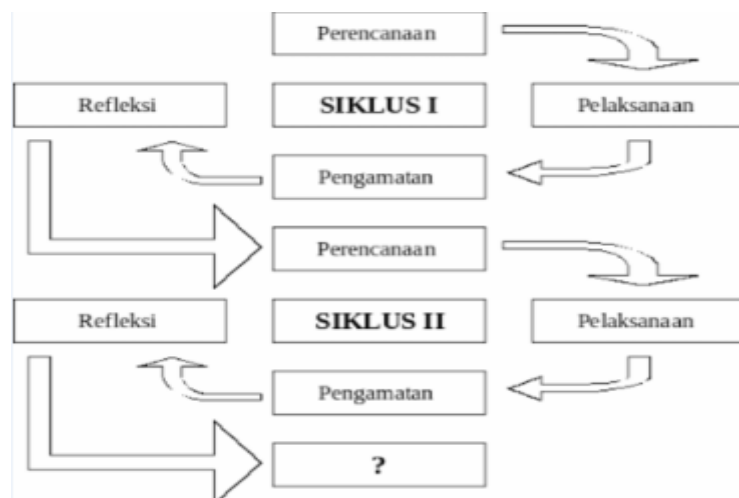
Penelitian ini difokuskan pada meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar atletik menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT di kelas X-TGB.1 SMK Negeri 1 Sampang. Selanjutnya, fokus penelitian dalam bentuk subfokus yang meliputi: 1). Bagaimana model pembelajar kooperatif tipe TGT dapat

meningkatkan minat siswa kelas X-TGB.1 SMK Negeri 1 Sampang pada kompetensi dasar atletik; dan 2). Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X-TGB.1 SMK Negeri 1 Sampang pada kompetensi dasar atletik.

Metode Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X-TGB.1 semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SMK Negeri 1 Sampang yang berjumlah 37 siswa yang terdiri dari 27 siswa laki-laki dan 10 siswa wanita.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. (Oja dan Sumarjana dalam Sugiarti, 1997:8). Penelitian ini dilakukan dalam 3 (tiga) siklus. Masing-masing siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Model *spiral*
Diadopsi dari Kemmis and Taggart (dalam Dasna, 2008:15)

Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu berdasarkan data minat siswa menggunakan angket, data angket yang diperoleh dari tabulasi dan skoring, kemudian ditafsirkan menggunakan kajian teori yang telah dikembangkan menggunakan pengalaman empiris yang sering dialami guru ketika pembelajaran di kelas. Siswa mengisi pernyataan angket sebagai berikut: sangat setuju = 5, setuju = 4, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. Ada 10 pernyataan, setiap siswa minimal mendapat skor 10 dan maksimal 50. Karena dalam kelas X-TGB.1 ada 37 siswa, maka minimal skor yang diperoleh kelas adalah $10 \times 37 = 370$, maksimal $50 \times 37 = 1850$. Rentangan skor $370 - 1.850$ dibagi menjadi 5 interval yang sama, adapun kriteria minat belajar adalah: 1). Skor 1.481– 1.850 katagori sangat tinggi; 2). Skor 1.111 – 1480 katagori tinggi; 3). skor 741 – 1.110 katagori cukup/sedang; 4). Skor 371 – 740 katagori rendah; 5). Skor 0 – 370 katagori sangat rendah. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa

No	Jumlah skor	Kriteria
1	85-100	Sangat aktif
2	70-84,5	Aktif
3	55-69,5	Kurang aktif
4	≤ 55	Tidak aktif

(Sugiyono, 2009:144)

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran selesai dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis dan tes praktek (penilaian unjuk kerja) pada akhir siklus. Analisa data ini, dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: untuk ulangan harian dan penilaian unjuk kerja, peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata ulangan harian dan

penilaian unjuk kerjadapat dirumuskan:

$$\text{Dengan } X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata,

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa,

$\sum N$ = Jumlah siswa

Untuk menilai ketuntasan belajar, ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Di SMK Negeri 1 Sampang menentukan KKM mata pelajaran PJOK kompetensi dasar atletik kelas X tahun pelajaran 2017/2018 adalah 75, dengan demikian seorang siswa dianggap tuntas apabila mencapai tingkat daya serap 75% atau nilai 75. Kelas tersebut juga dianggap tuntas belajar bila mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu: a). Ada peningkatan minat belajar siswa sebesar 70% pada kompetensi dasar atletik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang diberikan pada siswa kelas X-TGB.1 SMK Negeri 1 Sampang; b). Ketuntasan belajar klasikal siswa kelas X-TGB.1 SMK Negeri 1 Sampang $\geq 75\%$, dan rata-rata nilai pengetahuan, keterampilan $\geq 80\%$ telah mencapai nilai KKM.

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 1, soal ulangan harian 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, dan lembar observasi aktifitas siswa.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Oktober 2017 untuk pertemuan

1, tanggal 17 Oktober 2017 untuk pertemuan 2 dan tanggal 24 Oktober 2017 untuk penilaian unjuk kerja, di Kelas X-TGB.1 SMK Negeri 1 Sampang dengan jumlah 37 siswa. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT melalui tahapan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran, (2) Diskusi kelompok, (3) Tes, (4) Penghargaan kelompok, (5) Menentukan nilai individual dan kelompok.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan dibantu oleh seorang pengamat. Pada akhir pembelajaran siswa diberi ulangan harian 1 dan penilaian unjuk kerja dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Ada pun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Ulangan Harian Siklus 1

No	Jumlah skor	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1.	91-100	1	3%	Tuntas
2.	81-90	4	11%	Tuntas
3.	75-80	6	16%	Tuntas
4.	≤ 74	26	70%	Tidak tuntas
Jumlah		37	100%	

Sumber data: hasil ulangan harian 1 kompetensi dasar atletik materi lempar lembing semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Dari tabel nilai ulangan harian siklus I dapat diketahui nilai rata-rata kelas X-TGB.1 adalah 66%, Dimana terdapat 1 siswa mendapatkan skor 91-100 dengan kriteria sangat baik (A), 4 siswa mendapatkan skor 81-90 dengan kriteria

baik (B), 6 siswa mendapat skor 75-80 dengan kriteria cukup (C), dan 26 orang mendapat skor ≤ 74 dengan kriteria kurang (E). Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa disajikan dalam bentuk Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Prosentase Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I

Ketuntasan belajar	Σ Siswa	Σ seluruh siswa	Presentase %
Tuntas belajar	11	37	30%
Belum tuntas belajar	26	37	70%

Sumber: data primer yang diolah pada tahun pelajaran 2017/2018

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa terdapat 11 siswa atau 30% yang telah mencapai nilai KKM dan 26 siswa atau sekitar 70% belum mencapai nilai KKM pada siklus I dari 37 siswa.

Data hasil penilaian unjuk kerja/ praktek siswa kompetensi dasar atletik materi lempar lembing kelas X-TGB.1 pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian unjuk Kerja Siklus 1

No	Jumlah skor	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1.	91-100	5	14%	Tuntas
2.	81-90	6	16%	Tuntas
3.	75-80	6	16%	Tuntas
4.	≤ 74	20	54%	Tidak tuntas
Jumlah		36	37	100%

Sumber data: hasil penilaian unjuk kerja kompetensi dasar atletik materi lempar lembing semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Dari tabel penilaian unjuk kerja/praktek siklus I dapat diketahui nilai rata-rata kelas X-TGB.1 adalah 68%, Dimana terdapat 5 siswa mendapatkan skor 91-100 dengan kriteria sangat baik (A), 6 siswa mendapatkan skor 81-90 dengan

kriteria baik (B), 6 siswa mendapat skor 75-80 dengan kriteria cukup (C), dan 20 orang mendapat skor ≤ 74 dengan kriteria kurang (E). Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa disajikan dalam bentuk Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

Ketuntasan belajar	Σ Siswa	Σ seluruh siswa	Presentase %
Tuntas belajar	17	37	46%
Belum tuntas belajar	20	37	54%

Sumber: data primer yang diolah pada tahun pelajaran 2017/2018

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa terdapat 17 siswa atau 46% yang telah mencapai nilai KKM dan 20 siswa atau sekitar 54% belum mencapai nilai KKM pada siklus I dari 37 siswa.

Tahap observasi.

Hasil observasi diperoleh saat model pembelajaran kooperatif tipe TGT

dilaksanakan. Hasil observasi ini meliputi hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa dan kegiatan guru ketika pemberian tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan siswa yang dilakukan oleh peneliti dan observator, diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus 1

No.	Kegiatan pembelajaran	Skor perolehan	Skor maksimal	%
1	Pendahuluan	54	28	96,42%
2	Kegiatan inti			
	Mengamati, stimulasi	63	16	87,5%
	Menanya, identifikasi	63	8	87,5%
	Mengumpulkan informasi	63	8	87,5%
	Mengasosiasikan, pembuktian	58	12	91,66%
	Mengomunikasikan	67	12	91,66%
3	Penutup	45	20	95%
	Jumlah			411%
	Rata-Rata			59%

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun pelajaran 2017/2018

Dari Tabel 6 terlihat bahwa kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I rata-ratanya 59% berarti pelaksanaan pembelajarannya memenuhi kriteria kurang aktif.

Tahap refleksi

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh informasi dari hasil pengamatan, yaitu; 1).guru kurang jelas dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran; 2).guru kurang baik dalam pengelolaan waktu sehingga tidak sesuai

dengan yang telah direncanakan, banyak waktu yang tidak efektif, seperti pada saat pembentukan kelompok timbul kegaduhan; 3).masih ada siswa yang tidak memperhatikan, berbicara sendiri tentang hal lain,tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelompoknya; 4).sebagian besar siswa belum memiliki keterampilan gerak yang baik sehingga kesulitan dalam mempraktekkan gerakan dalam permainan lempar bom yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran lempar lembing; dan 5).siswa

belum memahami secara jelas tentang tahapan-tahapan teknik lempar lembing dengan baik, mulai dari memegang lembing, melakukan awalan dan melakukan lemparan lembing.

Tahap revisi

Pelaksanaan pembelajaran siklus I, masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Revisi yang dilakukan, yaitu; 1).guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, termasuk langkah-langkah pembelajaran, sehingga bisa efisien waktu; 2).guru perlu mengelola waktu dengan baik, sesuai yang direncanakan dengan menambahkan informasi yang dirasa perlu; 4).pada saat diskusi guru harus selalu mengontrol siswa sehingga semua siswa terlibat dalam diskusi tersebut; dan 5). serta memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk mempraktekkan teknik lempar lembing dengan kelompoknya.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 2, soal ulangan harian 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran

model kooperatif tipe TGT, dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 31 Oktober 2017 untuk pertemuan 1, tanggal 7 November 2017 untuk pertemuan 2 dan tanggal 14 November 2017 untuk penilaian unjuk kerja, di Kelas X-TGB.1 SMK Negeri 1 Sampang dengan jumlah 37 siswa. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT melalui tahapan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran, (2) Diskusi kelompok, (3) Tes, (4) Penghargaan kelompok, (5) Menentukan nilai individual dan kelompok. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan dibantu oleh seorang pengamat. Adapun pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pada akhir pembelajaran siswa diberi ulangan harian 2 dan penilaian unjuk kerja dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Ada pun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Ulangan Harian Siklus 2

No	Jumlah skor	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1.	91-100	1	3%	Tuntas
2.	81-90	5	13%	Tuntas
3.	75-80	10	27%	Tuntas
4.	≤74	21	57%	Tidak tuntas
Jumlah		37	100%	

Sumber data: hasil ulangan harian 2 kompetensi dasar atletik materi tolak peluru semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Dari tabel nilai ulangan harian siklus II dapat diketahui nilai rata-rata kelas X-TGB.1 adalah 70%, Dimana terdapat 1 siswa mendapatkan skor 91-100 dengan kriteria sangat baik (A), 5 siswa mendapatkan skor 81-90 dengan kriteria

baik (B), 10 siswa mendapat skor 75-80 dengan kriteria cukup (C), dan 21 orang mendapat skor ≤74 dengan kriteria kurang (E). Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa disajikan dalam bentuk Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Prosentase Prestasi Belajar Siswa pada Siklus 2

Ketuntasan belajar	Σ Siswa	Σ seluruh siswa	Presentase %
Tuntas belajar	16	37	43%
Belum tuntas belajar	21	37	57%

Sumber: data primer yang diolah pada tahun pelajaran 2017/2018

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa terdapat 16 siswa atau 43% yang telah mencapai nilai KKM dan 21 siswa atau sekitar 57% belum mencapai nilai KKM pada siklus II dari 37 siswa.

Data hasil penilaian unjuk kerja/praktek siswa kompetensi dasar atletik materi tolak pelurukelas X-TGB.1 pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian unjuk Kerja Siklus 2

No	Jumlah skor	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1.	91-100	7	18%	Tuntas
2.	81-90	8	22%	Tuntas
3.	75-80	8	22%	Tuntas
4.	≤ 74	14	38%	Tidak tuntas
Jumlah		37	100%	

Sumber data: hasil penilaian unjuk kerja kompetensi dasar atletik materi tolak peluru semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Dari tabel penilaian unjuk kerja/praktek siklus II dapat diketahui nilai rata-rata kelas X-TGB.1 adalah 73%, Dimana terdapat 7 siswa mendapatkan skor 91-100 dengan kriteria sangat baik (A), 8 siswa mendapatkan skor 81-90 dengan

kriteria baik (B), 8 siswa mendapat skor 75-80 dengan kriteria cukup (C), dan 14 orang mendapat skor ≤ 74 dengan kriteria kurang (E). Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa disajikan dalam bentuk Tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Prosentase Prestasi Belajar Siswa pada Siklus 2

Ketuntasan belajar	Σ Siswa	Σ seluruh siswa	Presentase %
Tuntas belajar	23	37	62%
Belum tuntas belajar	14	37	38%

Sumber: data primer yang diolah pada tahun pelajaran 2017/2018

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa terdapat 23 siswa atau 62% yang telah mencapai nilai KKM dan 14 siswa atau sekitar 38% belum mencapai nilai KKM pada siklus II dari 37 siswa.

Tahap observasi.

Hasil observasi diperoleh saat model pembelajaran kooperatif tipe TGT

dilaksanakan. Hasil observasi ini meliputi hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa dan kegiatan guru ketika pemberian tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan siswa yang dilakukan oleh peneliti dan observator, diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus 2

No	Kegiatan pembelajaran	Skor perolehan	Skor maksimal	%
1	Pendahuluan	23	28	82%
2	Kegiatan inti			
	Mengamati, stimulasi	12	16	75%
	Menanya, identifikasi	6	8	75%
	Mengumpulkan informasi	6	8	75%
	Mengasosiasikan, pembuktian	10	12	83%
	Mengomunikasikan	10	12	83%
3	Penutup	18	20	90%
	Jumlah			564%
	Rata-Rata			81%

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun pelajaran 2017/2018

Dari tabel 10 terlihat bahwa kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II rata-ratanya 81% berarti pelaksanaan pembelajarannya memenuhi kriteria aktif.

Tahap refleksi

Berdasarkan pengamatan dan nilai siswa selama pembelajaran pada siklus II dapat dilihat aktivitas guru dan siswa yang dianggap baik dan optimal. Adapun informasi yang didapatkan selama pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut; 1).guru kurang jelas dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran; 2) siswa masih ada yang kurang merespon tugas dari guru saat permainan lempar bom; dan 3).Siswa umumnya masih sulit memahami teknik yang diperagakan baik oleh teman kelompok maupun guru.

Tahap revisi

Pelaksanaan pembelajaran siklus II, masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Revisi yang dilakukan, yaitu; 1).guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa, lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran; 2).guru perlu mengingatkan pada siswa agar tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan langkah demi langkah, ikut terlibat dalam kegiatan kelompoknya, tidak gaduh atau pun mengganggu teman-temannya; dan 3).guru memberikan penjelasan langkah-langkah pembelajaran saat permainan lempar bom setiap tahapan masing-masing

gerakan dan pengulangan oleh guru maupun siswa yang sudah mahir dari satu kali menjadi dua kali.

Siklus III

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 3, soal ulangan harian 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran model kooperatif tipe TGT, dan lembar observasi aktifitas siswa dan guru.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran untuk siklus III dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 November 2017 untuk pertemuan 1, tanggal 28 November 2017 untuk pertemuan 2 dan tanggal 5 Desember 2017 untuk penilaian unjuk kerja, di Kelas X-TGB.1 SMK Negeri 1 Sampang dengan jumlah 37 siswa. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT melalui tahapan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran, (2) Diskusi kelompok, (3) Tes, (4) Penghargaan kelompok, (5) Menentukan nilai individual dan kelompok. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan dibantu oleh seorang pengamat. Adapun pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III.

Pada akhir pembelajaran siswa diberi ulangan harian 3 dan penilaian unjuk kerja dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran

yang telah dilakukan. Ada pun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil Ulangan Harian Siklus 3

No	Jumlah skor	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1.	91-100	5	14%	Tuntas
2.	81-90	10	27%	Tuntas
3.	75-80	16	43%	Tuntas
4.	≤74	6	16%	Tidak tuntas
Jumlah		37	100%	

Sumber data: hasil ulangan harian 3 kompetensi dasar atletik materi lompat jauh semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Dari tabel nilai ulangan harian siklus III dapat diketahui nilai rata-rata kelas X-TGB.1 adalah 80%, Dimana terdapat 5 siswa mendapatkan skor 91-100 dengan kriteria sangat baik (A), 10 siswa mendapatkan skor 81-90 dengan kriteria

baik (B), 16 siswa mendapat skor 75-80 dengan kriteria cukup (C), dan 6 orang mendapat skor ≤74 dengan kriteria kurang (E). Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 13. Prosentase Prestasi Belajar Siswa pada Siklus 3

Ketuntasan belajar	Σ Siswa	Σ seluruh siswa	Presentase %
Tuntas belajar	31	37	84%
Belum tuntas belajar	6	37	16%

Sumber: data primer yang diolah pada tahun pelajaran 2017/2018

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa terdapat 31 siswa atau 84% yang telah mencapai nilai KKM dan 6 siswa atau sekitar 16% belum mencapai nilai KKM pada siklus III dari 37 siswa.

Data hasil penilaian unjuk kerja/praktek siswa kompetensi dasar atletik materi lompat jauh kelas X-TGB.1 pada siklus III dapat dilihat pada Tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian unjuk Kerja Siklus 3

No	Jumlah skor	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1.	91-100	9	24%	Tuntas
2.	81-90	12	32%	Tuntas
3.	75-80	14	38%	Tuntas
4.	≤74	2	6%	Tidak tuntas
Jumlah		37	100%	

Sumber data: hasil penilaian unjuk kerja kompetensi dasar atletik materi lompat jauh semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Dari tabel penilaian unjuk kerja/praktek siklus III dapat diketahui nilai rata-rata kelas X-TGB.1 adalah 85%, Dimana terdapat 9 siswa mendapatkan skor 91-100 dengan kriteria sangat baik (A), 12

siswa mendapatkan skor 81-90 dengan kriteria baik (B), 14 siswa mendapat skor 75-80 dengan kriteria cukup (C), dan 2 orang mendapat skor ≤74 dengan kriteria kurang (E). Sedangkan untuk mengetahui

prestasi belajar siswa disajikan dalam bentuk Tabel 15 di bawah ini.

Tabel 15. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 3

Ketuntasan belajar	Σ Siswa	Σ seluruh siswa	Presentase %
Tuntas belajar	35	37	94%
Belum tuntas belajar	2	37	6%

Sumber: data primer yang diolah pada tahun pelajaran 2017/2018

Berdasarkan Tabel 15 diketahui bahwa terdapat 35 siswa atau 94% yang telah mencapai nilai KKM dan 2 siswa atau sekitar 6% belum mencapai nilai KKM pada siklus III dari 37 siswa.

Tahap observasi.

Hasil observasi diperoleh saat model pembelajaran kooperatif tipe TGT

dilaksanakan. Hasil observasi ini meliputi hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa dan kegiatan guru ketika pemberian tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan siswa yang dilakukan oleh peneliti dan observator, diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus 3

No	Kegiatan pembelajaran	Skor perolehan	Skor maksimal	%
1	Pendahuluan	89	28	82%
2	Kegiatan inti			
	Mengamati, stimulasi	88	16	75%
	Menanya, identifikasi	88	8	75%
	Mengumpulkan informasi	88	8	75%
	Mengasosiasikan, pembuktian	92	12	83%
	Mengomunikasikan	92	12	83%
3	Penutup	95	20	90%
	Jumlah			630%
	Rata-Rata			90%

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun pelajaran 2017/2018

Dari tabel 16 terlihat bahwa kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus III rata-ratanya 90% berarti pelaksanaan pembelajarannya memenuhi kriteria sangat aktif.

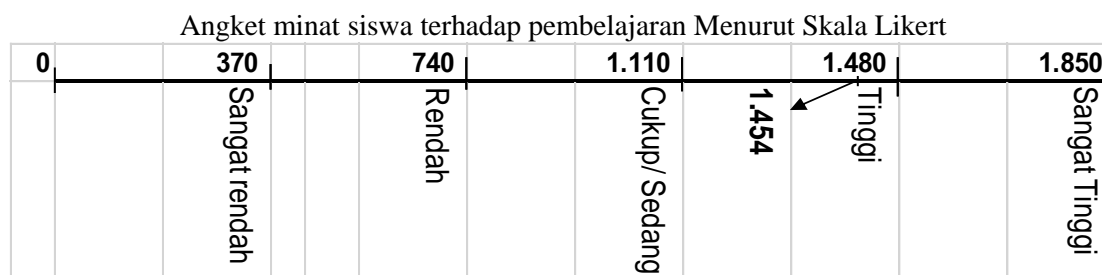
Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I dan siklus II. Adanya peningkatan prestasi belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa

dalam mempelajari kompetensi dasar atletik yang telah diterapkan pada siklus I, siklus II maupun siklus III serta tanggung jawab kelompok dari masing-masing siswa sebagai anggota kelompok. Selain diberikan ulangan harian dan penilaian unjuk kerja pada siklus III, juga diberikan angket minat dengan hasil seperti pada Tabel 17 berikut ini:

Tabel 17. Angket Minat Siswa terhadap Pembelajaran

No.	Kategori	Rentangan	Jumlah siswa	Skor angket siswa	Prosentase
1	Sangat tinggi	40-50	19	808	51%
2	Tinggi	30-39	15	562	41%
3	Cukup/sedang	20-29	3	84	8%
4	Rendah	10-19	0	0	0%

5	Sangat rendah	0-9	0	0	0%
Jumlah			37	1.454	



Gambar 1. Menurut Skala Likert

Nilai 1.454 dalam katagori interval "Cukup/Sedang dan Tinggi" tetapi mendekati Tinggi

min $10 \times 37 = 370$

max $50 \times 37 = 1850$

Tahap refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT pada kompetensi dasar atletik. Dari data-data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa; 1).selama pembelajaran guru telah melaksanakan semua kegiatan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi pelaksanaan untuk masing-masing aspek menunjukkan peningkatan cukup besar; 2).berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa masuk katagori sangat aktif selama pembelajaran berlangsung; 3).kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik; 4).hasil prestasi belajar siswa pada siklus III sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan.

Tahap revisi

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajarankooperatif tipe *Team Games Tournament* dengan baik, dapat dilihat dari aktivitas dan prestasi belajar siswa selama pembelajaran berjalan dengan baik dan sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pembelajaran selanjutnya dengan penerapan kooperatif

tipe *Team Games Tournament* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

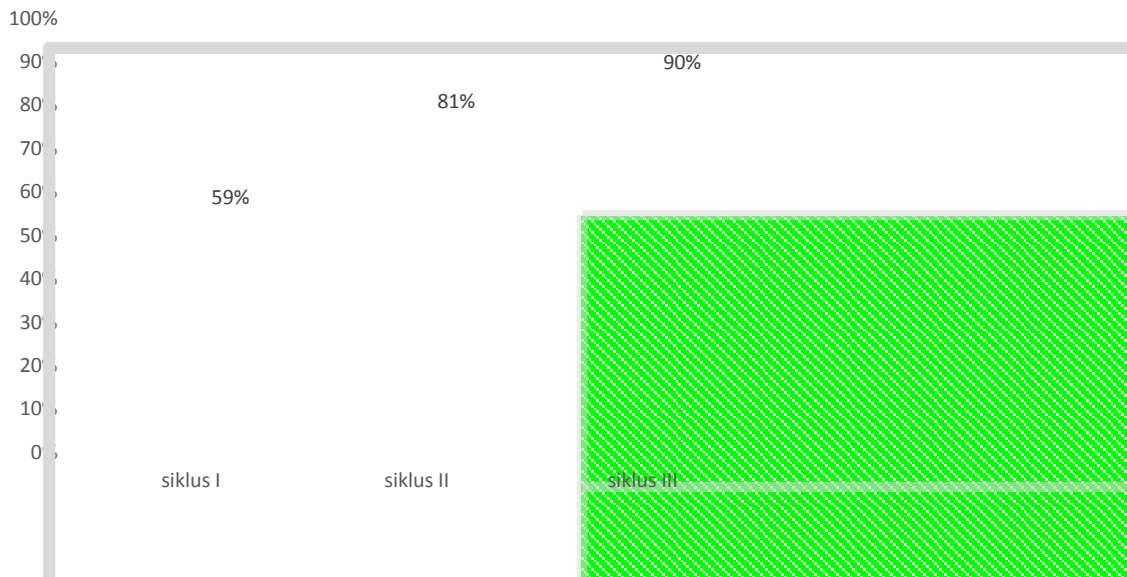
Pembahasan Temuan 1

Temuan yang diperoleh yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dapat meningkatkan minat belajarsiswa kelas X-TGB.1 SMKN 1 Sampang pada kompetensi dasar atletik. Temuan ini memberikan jawaban terhadap rumusan masalah 1 sehingga dapat disimpulkan. Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu, (Winkel, 2004:30). Minat dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap proses penerimaan ilmu maupun prestasi belajar siswa. Seperti halnya yang diutarakan oleh (Syah, 2010:134), minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian prestasi belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya, siswa yang memiliki minat di bidang olahraga, maka ketika pelajaran olahraga perhatian siswa tersebut akan terlihat jelas dan berbeda dengan teman-temannya.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* mengalami peningkatan, baik mendengarkan atau memperhatikan

penjelasan guru, diskusi antar siswa atau antar siswa dengan guru, maupun partisipasi siswa dalam mengikuti turnamen. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan sangat aktif, meningkat dari 59% pada siklus I, menjadi 81% pada siklus II, dan 90% pada

siklus III. Hal ini diperkuat dengan hasil angket minat belajar siswa terhadap kompetensi dasar atletik setelah pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* menunjukkan katagori tinggi. Data ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Aktivitas Belajar Siswa

Dari grafik di atas, terlihat bahwa siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu: pada siklus I (59%) katagori kurang aktif

menjadi (81%) pada siklus II katagori aktif dan (90%) pada siklus III katagori sangat aktif.

Angket minat siswa terhadap pembelajaran Menurut Skala Likert

0	370	740	1.110	1.454	1.480	1.850
	Sangat rendah	Rendah	Cukup/ Sedang	Tinggi		Sangat Tinggi

Gambar 3. Menurut Skala Likert

Berdasarkan pengisian angket minat belajar siswa pada kompetensi dasar atletik di akhir pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* didapat skor 1.454 mendekati 1.480, jadi katagori angket minat siswa masuk katagori tinggi.

Pada indikator penelitian, keberhasilan direfleksikan 70% siswa

mencapai kategori sangat aktif, maka kegiatan pada siklus berikutnya tidak perlu dilanjutkan. Dengan melihat aktivitas belajar dan angket minat belajar siswa pada siklus III telah tercapai indikator tersebut.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dapat meningkatkan minat belajar siswa

kelas X-TGB.1 SMKN 1 Sampang pada kompetensi dasar atletik, dari kondisi awal katagori kurang aktif 59% menjadi katagori sangat aktif 90% dan hasil angket minat siswa menurut skala likert masuk katagori tinggi.

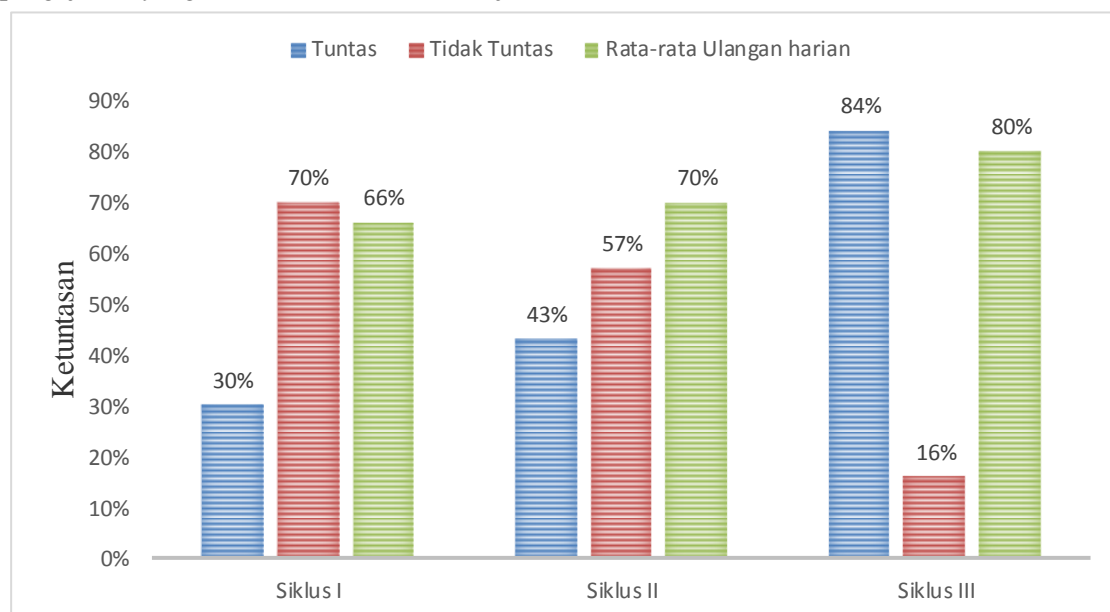
Pembahasan Temuan 2

Temuan berikutnya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X-TGB.1 SMKN 1 Sampang pada kompetensi dasar atletik, peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi minat dan prestasi belajar hanya bisa dicapai bila didukung dengan proses pembelajaran yang efektif baik dari segi metode, pendekatan, media atau pun model pembelajarannya.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa bekerja

dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama, pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa (Felder, 1994:2). Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

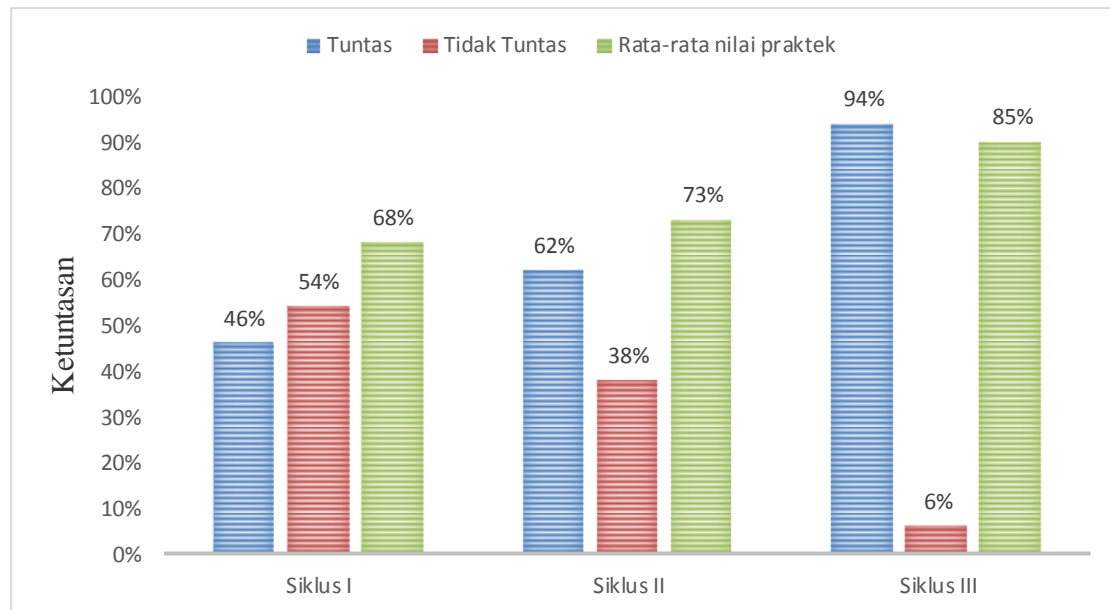
Melalui kegiatan tersebut siswa akan menguasainya, menerapkan serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya yakni kegiatan menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada. Hal ini terbukti adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar atletik dapat dilihat pada grafik 3 dan 4 di bawah ini:



Gambar 4. Hasil Ulangan Siswa

Dari grafik di atas, menunjukkan ulangan harian siswa pada siklus I, ada 26 siswa yang belum tuntas (70%), 11 siswa yang sudah tuntas (30%), rata-rata nilai ulangan harian 66%. Pada siklus II, ada 21 siswa yang belum tuntas (57%), 16 siswa yang sudah tuntas (43%), rata-rata nilai

ulangan harian 70%. Artinya adanya kenaikan 5 siswa yang sudah tuntas. Sedangkan pada siklus III, ada 6 siswa yang masih belum tuntas (16%), 31 siswa yang sudah tuntas (84%), rata-rata nilai ulangan harian 80%. Artinya adanya kenaikan 15 siswa yang sudah tuntas.



Gambar 5. Penilaian Unjuk Kerja

Dari grafik di atas, menunjukkan penilaian unjuk kerja siswa pada siklus I, ada 20 siswa yang belum tuntas (54%), 17 siswa yang sudah tuntas (46%), rata-rata penilaian unjuk kerja 68%. Pada siklus II, ada 14 siswa yang belum tuntas (38%), 23 siswa yang sudah tuntas (62%), rata-rata penilaian unjuk kerja 73%. Artinya adanya kenaikan 6 siswa yang sudah tuntas. Sedangkan pada siklus III, ada 2 siswa yang masih belum tuntas (6%), 35 siswa yang sudah tuntas (94%), rata-rata penilaian unjuk kerja 85%. Artinya adanya kenaikan 12 siswa yang sudah tuntas.

Berdasarkan perbandingan data siklus I, siklus II, dan siklus III yang telah ditampilkan dalam pembahasan dapat disimpulkan tindakan yang dilakukan pada siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan baik aktivitas belajar maupun prestasi belajar. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari 59% kategori kurang aktif menjadi 81% kategori aktif dan 90% kategori sangat aktif. Hasil belajar mengalami peningkatan rata-rata nilai dari siklus I sebesar 66% menjadi 70% (pengetahuan), 68% menjadi 73% (keterampilan) pada siklus II dan 80% (pengetahuan), 85% (keterampilan) pada siklus III dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 30% (siklus I), menjadi

43% (siklus II), dan ketuntasan belajar klasikal 84% (siklus III).

Dengan demikian hipotesis penelitian menyatakan bahwa Implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar kompetensi dasar Atletik siswa kelas X-TGB.1 semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 SMKN 1 Sampang dapat terbukti.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian siklus I, siklus II dan siklus III dapat diperoleh dua kesimpulan. Paparan masing-masing disajikan sebagai berikut.

Pertama, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada kompetensi dasar atletik di kelas X-TGB.1 SMKN 1 Sampang tahun pelajaran 2017/2018. Peningkatan ini tampak pada aktivitas dan partisipasi siswa dalam setiap kegiatan yang meningkat, pada siklus I (59%) kategori kurang aktif menjadi (81%) pada siklus II kategori aktif dan (90%) pada siklus III kategori sangat aktif, juga dilihat dari data skor angket yang diperoleh siswa 1.454 mendekati 1.480, jadi

katagori angket minat siswa menurut skala likert masuk katagori tinggi.

Kedua, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar atletik di kelas X-TGB.1 SMKN 1 Sampang tahun pelajaran 2017/2018. Peningkatan ini tampak pada rata-rata nilai dari siklus I sebesar 66% menjadi 70% (pengetahuan), 68% menjadi 73% (keterampilan) pada siklus II dan 80% (pengetahuan), 85% (keterampilan) pada siklus III dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 30% (siklus I), menjadi 43% (siklus II), dan ketuntasan belajar klasikal 84% (siklus III).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, paparan masing-masing sebagai berikut ini:

Pertama, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran pada kompetensi dasar atletik, karena telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas, partisipasi dan prestasi belajar siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga model pembelajaran tersebut dapat diterapkan oleh guru di SMKN 1 Sampang.

Kedua, dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament*, sebaiknya guru tetap memberikan perhatian dan pantauan kepada aktivitas dan partisipasi siswa pada saat melaksanakan diskusi kelompok sehingga siswa pada masing-masing kelompok bisa lebih aktif.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. 1988. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta Bina Aksara.
- Arifin, Zainal. 1989. *Evaluasi Instruksional*. Jakarta: Gramedia.
- Arif lukman, *Online Journals* (2008) *metode-pembelajaran-efektif*, (Online), <http://nadirin.blok.spot.com/2008/08/metode-pembelajaran-efektif.htm#comments>, diakses 12 desember 2010).
- Dasna,I Wayan dan Fatchan, A.2008.*Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang-Panitia Sertifikasi Guru Rayon 15. Kemmis and Taggart.
- Felder, Andrew. 1994. *Learningpsychology*. London: Prentice Hall.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pujiono, Muhammad. 2008.*Azas-Azas Dan Landasan Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Slamet. 1998. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta Bina Aksara.
- Sugiarto, Titik. 1997. *Motivasi Belajar*. Jakarta: Cerdas Pustaka.
- Sugiyono, Dr. Prof. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Wahyuni, Endah. 2001. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.